



---

## Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan

Anjur Perkasa Alam Pohan<sup>1</sup>, Khairani Sakdiah<sup>2</sup>

Asmawarna Sinaga<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Perbankan Syariah, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langka

Email: [anjurpohan@gmail.com](mailto:anjurpohan@gmail.com)

### Abstrak.

Pulau Sembilan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Meskipun sering dianggap sebagai sebuah daerah yang tidak memiliki tempat wisata ngehits, Akhir-akhir ini, tempat wisata di Sumatera Utara yang sangat menarik untuk dijadikan tujuan rekreasi adalah Pulau Sembilan di Langkat. Pulau yang memikat ini memiliki berbagai macam hal yang pastinya mampu menarik perhatian banyak wisatawan untuk mengunjunginya. Bahkan meskipun tidak sepopuler tempat wisata pulau yang lain, keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Metode pelaksanaan PKM pada program Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat dengan Tema : Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan, agar para pemuda dan masyarakat mempunyai motivasi dan minat untuk membangun desa dengan menggali potensi desa dan mengerakkan BUMdes sebagai upaya memberdayakan BUMdes dan menjadikan desa mandiri dengan menjalankan roda perekonomian desa melalui BUMdes. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berdampak kepada masyarakat dengan wilayah jangkauan yang jarang dijangkau oleh lembaga keuangan syariah. Mereka lebih memahami akad dan produk perbankan syariah. Mereka dapat membedakan antara Bank Syariah dan Koperasi. Hasilnya minat untuk bertransaksi di Bank Syariah cukup meningkat dari masyarakat. Mereka akan membuka rekening Bank Syariah dan mengajukan pembiayaan modal kerja untuk meningkatkan usahanya. Rekomendasi PkM ini perlu melakukan pendampingan yang lebih intensif dalam proses pembiayaan modal kerja ke masyarakat Pegunungan. Disamping itu juga perlu melakukan program PkM kepada Koperasi Syariah untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Keuangan Syariah, Produk Akad Bank Syariah

### Abstract

*Pulau Sembilan is a village in the Pangkalan Susu sub-district, Langkat Regency, North Sumatra province, Indonesia. Although it is often regarded as an area that does not have popular tourist attractions, lately, a very interesting tourist spot in North Sumatra to be used as a recreational destination is Pulau Sembilan in Langkat. This enchanting island has a variety of things that are sure to attract the attention of many tourists to visit it. Even though it is not as popular as other island tourist attractions, its existence cannot be ignored. The method of implementing PKM in the Community Service program carried out by STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat Lecturers with the Theme: Socialization of Islamic Financial Literacy and Islamic Bank Contract Products for the Pulau Sembilan Village Community, so that youth and the community have the motivation and interest to develop villages by exploring village potential and mobilizing BUMdes as an effort to empower BUMdes and make villages self-sufficient by running the wheels of the village economy through BUMdes. The results of Community Service Activities (PkM) carried out by lecturers and students have an impact on communities with coverage areas that are rarely reached by Islamic financial institutions. They have a better understanding of Islamic banking contracts*

and products. They can differentiate between Islamic Banks and Cooperatives. As a result, the public's interest in making transactions at Islamic banks has increased. They will open a Sharia Bank account and apply for working capital financing to increase their business. This PkM recommendation needs to provide more intensive assistance in the process of working capital financing to the Mountain communities. Besides that, it is also necessary to carry out the PkM program for Sharia Cooperatives to maintain public trust.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Islamic Bank Contract Products

## PENDAHULUAN

Pulau Sembilan merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Meskipun sering dianggap sebagai sebuah daerah yang tidak memiliki tempat wisata ngehits, Akhir-akhir ini, tempat wisata di Sumatera Utara yang sangat menarik untuk dijadikan tujuan rekreasi adalah Pulau Sembilan di Langkat. Pulau yang memikat ini memiliki berbagai macam hal yang pastinya mampu menarik perhatian banyak wisatawan untuk mengunjunginya. Bahkan meskipun tidak sepopuler tempat wisata pulau yang lain, keberadaannya tidak bisa diabaikan begitu saja. Akhir-akhir ini, tingkat popularitas Pulau Sembilan semakin meningkat. Berikut adalah beberapa hal mengenai pulau memikat ini yang wajib untuk diketahui.

- a. Daya Tarik yang Dimiliki Pulau Sembilan
  1. Pemandangan Matahari yang Memukau
  2. Sejarah Pulau Sembilan yang Unik
  3. Terdiri Atas Kumpulan Pulau
  4. Aneka Ragam Ikan Hias yang Indah
  5. Hamparan Pasir Putih yang Mempesona
  6. Dikelilingi Pepohonan Rindang
  7. Air Laut yang Jernih
  8. Banyak Hutan Bakau
- b. Aktivitas yang Bisa Dilakukan di Pulau Sembilan
  1. Memperhatikan Nelayan
  2. Bersepeda
  3. Fotografi

Pulau ini perlahan-lahan berkembang menjadi tempat wisata yang ramai oleh kunjungan wisatawan. Hal itu wajar sekali sebab panitia memang menjaga kebersihan pulau dengan begitu ketat. Inilah daya tarik yang dimiliki oleh pulau yang ada di Kabupaten Langkat ini.

Pulau Sembilan berada di Kecamatan Pangkalan Susu, dan lokasinya pun cukup mudah untuk dijangkau. Lokasinya juga tidak terlalu jauh dari tempat wisata lain yang populer yakni Pulau Kampai Sumatera Utara. Jika memulai perjalanan dari Kota Medan akan membutuhkan waktu selama 5 jam hingga sampai di tujuan. Apabila ingin menuju ke pulau ini, Anda bisa mencoba untuk memanfaatkan keberadaan transportasi darat seperti kereta dan bus. Jika naik kereta, setibanya di tujuan Anda masih harus menaiki transportasi lokal lagi. Sedangkan jika memilih memakai bus, Anda bisa berangkat dari daerah Amplas dan Pinang Baris.



Gambar 1. Daya Tarik yang Dimiliki Pulau Sembilan

### Aktivitas yang Bisa Dilakukan di Pulau Sembilan

#### 1. Memperhatikan Nelayan

Ada begitu banyak nelayan yang berkegiatan di sekitar pulau, sehingga Anda bisa mencoba untuk memperhatikan aktivitas yang sedang mereka lakukan. Saksikan sendiri bagaimana nelayan itu mempersiapkan hari-hari mereka untuk meluncur ke laut. Anda pun bisa mencoba ikut memancing bersama mereka.

#### 2. Bersepeda

Bagi Anda yang memang memiliki hobi bersepeda, maka jangan lewatkan kesempatan untuk bersepeda di Pulau Sembilan. Anda bisa menyewa sepeda yang sudah disediakan oleh pihak pengelola dalam jumlah tertentu, lalu saksikan sendiri keindahan yang ada di sekitar pulau.

#### 3. Fotografi

Kegiatan yang bisa Anda lakukan selanjutnya tentu saja adalah fotografi. Tidak lengkap rasanya apabila Anda tidak turut serta mencoba untuk mengabadikan seluruh momen yang sedang dirasakan ketika menyusuri pulau. Pemandangan yang indah juga sangat tepat untuk dijadikan sebagai *background* foto Anda. Bahkan, saking indahnya Pulau Sembilan ini, banyak sekali pasangan yang ingin menikah memilih menjadikannya sebagai tempat untuk latar belakang pemotretan *pre-wedding*. Biasanya mereka akan menyewa beberapa spot yang ada di pantai dalam biaya yang sesuai dengan seberapa banyak foto yang ingin diambil.



Gambar 2. Fasilitas yang Tersedia di Kawasan Pulau

Sama halnya dengan tempat wisata lain, Pulau Sembilan juga menyediakan beberapa fasilitas yang lengkap. Pengunjung akan dimanjakan oleh berbagai kemudahan yang membuat mereka tidak

pusing harus mencari tempat lain untuk melakukan sesuatu. Beberapa fasilitas tersebut diantaranya adalah penyewaan sepeda, kamar mandi umum, tempat ibadah, dan lain sebagainya. Pengunjung yang ingin beristirahat juga dapat memanfaatkan keberadaan area istirahat untuk melakukan hal itu. Di sekitar pantai pun telah tersedia berbagai macam kedai makanan yang mampu memanjakan lidah pengunjung. Karena itu, ketika merasa lapar setelah beraktivitas di pantai, sebaiknya segera penuhi perut Anda dengan restoran yang ada di pantai.

Adapun permasalahan mitra pada desa pulau Sembilan ini adalah, selain para masyarakatnya yang tinggal harus menyebrang pulau dan menggunakan boat atau kapal untuk menyebrang ke kecamatan pangkalan susu, jadi hingga membuat mereka atau masyarakatnya kurang akan pengetahuan dan informasi yang terbaru dan terkini saat ini. Jadi oleh karena itu kami dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Jam'iyah Mahmudiyah Langkat menjembatani dari para dosen kami untuk dapat melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ke desa desa yang berada di Kabupaten langkat ini. Oleh karena itu kami dari Tim PKM dari desa pulau Sembilan tertarik untuk melakukan PKM dengan tema dan memberikan informasi tentang "Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan" Hal ini disebabkan karena saat ini sedang trendingnya literasi keuangan syariah, agar para masyarakat paham tentang perkembangan perbankan syariah saat ini. Serta para masyarakat paham dalam melakukan dalam jual beli dalam syarat kegiatan syariah secara islami dan diperoleh oleh Ajaran Islam serta di dukung oleh Pemerintah Indonesia.

#### Tujuan Kegiatan

Tujuan kajian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana peranan dari Bank yang berlandaskan syariah saat ini yang mempunyai banyak fasilitas dan produk produk serta akad yang dapat digunakan dalam kegiatan jual beli dalam ajaran agama islam. Serta dapat memperikan pengetahuan yang baru kepada masyarakat pulau Sembilan untuk dapat mengetahui tentang literasi keuangan syariah dan akad akad yang digunakan dalam kegiatan perbankan secara syariah serta lembaga keuangan lainnya, serta berguna bagi pemerintahan desa untuk dapat mewujudkan BUMdes dengan menggunakan akad dan produk dari prinsip ekonomi syariah.

#### Manfaat Kegiatan

Dengan adanya Sosialisasi Menggali potensi desa ini hendaknya para masyarakat baik pemuda dan juga masyarakat yang ada serta aparatur desa dapat menggali desa mereka saat ini dan dapat menggali informasi tentang literasi keuangan syariah dan akad akad yang terdapat dalam keuangan syariah yang sesuai dengan system perbankan syariah. Juga tak hanya itu para masyarakat setelah memperoleh tentang keuangan literasi keuanagn syariah dan akad akad dalam jual beli keuangan syariah hendaknya para masyarakat dan pengelola BUMdes dapat menggunakan produk produk syariah dengan prinsip ekonomi syariah dan menjalankan yang ada di desa mereka masing masing untuk dapat menggali dan memetakan potensi desa, agar dapat mewujudkan desa yang mandiri sesuai dengan keadaan dan tofografi desa pulau Sembilan seperti yang sudah tertera dalam UU desa untuk dapat menjadi desa yang mandiri.

Islam merupakan agama yang mengandung ajaran secara komprehensif dan sempurna serta mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya aspek yang berhubungan dengan sang pencipta namun juga termasuk aspek ekonomi. Salah satu bentuk kegiatan ekonomi adalah perbankan. Sistem perbankan di Indonesia mempunyai dua bentuk yaitu perbankan konvensional yang menganut sistem bunga dan perbankan syariah yang menganut sistem bagi hasil. Dalam Undang-undang No 21 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa Perbankan Syariah merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang melakukan kegiatan usaha, cara dan proses kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. Yang dimaksud dengan prinsip syariah yaitu aturan

perjanjian berdasarkan hukum Islam antara pihak Bank dengan pihak lain dalam penyimpanan dana dan pembiayaan serta kegiatan lainnya sesuai dengan aturan Islam (Wirosa, 2011).

Bank syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan ditandai dengan bertambahnya jumlah Bank Umum Syariah serta Unit Usaha Syariah. Meningkatnya bank syariah tidak hanya didukung oleh sumber daya manusia yang profesional, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti faktor kesadaran umat Islam untuk bertransaksi secara syariah (Sumantri, 2014). Khalid How-ladar, Kepala Islamic Finance Moody's, menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ekonomi syariah khususnya perbankan syariah menjadi salah satu tantangan terbesar dalam mengembangkan keuangan syariah (Hidayat & Emir, 2015).

Pemahaman yang rendah terhadap perbankan syariah terjadi salah satu faktornya kurangnya sosialisasi yang tepat dan efektif dari pihak perbankan syariah. Permasalahan tersebut bisa mempengaruhi minat masyarakat terhadap perbankan syariah itu sendiri, oleh karena itu yang harus dilakukan oleh pihak perbankan syariah yaitu meningkatkan sosialisasi kepada semua lini masyarakat dan mengajak tokoh masyarakat serta ulama dalam menyampaikan sosialisasi kepada ummat.

Efektifitas sosialisasi perbankan syariah sangat penting dan perlu ditingkatkan (Ivan Rahmat Santoso, 2019), guna untuk menegakkan Islam secara menyeluruh termasuk dalam hal muamalah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan perbaikan untuk mensosialisasikan perbankan syariah di masyarakat karena masih ada orang awam yang menganggap bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Peran ulama, ustad dan da'i masih relatif kecil dan kurang dalam sosialisasi perbankan syariah padahal ajakan mereka sangat mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan bank syariah. Mayoritas agama yang dianut di Indonesia merupakan Islam, namun dalam kenyataannya masih ada orang Islam yang belum menjadi nasabah bank syariah walaupun pada dasarnya mereka mengetahui bank syariah menganut prinsip syariah. Banyak terjadi kesalah pahaman antara masyarakat bahkan kalangan dayah atau pesantren mengenai bank syariah dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat terkait produk yang ada dalam bank syariah.

Beberapa tahun belakangan ini, isu mengenai literasi keuangan (*financial literacy*) sedang hangat diperbincangkan di berbagai belahan dunia. Hal tersebut dikarenakan setiap negara berkeinginan agar masyarakat yang didalamnya memiliki pola pikir dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Seiring peningkatan pertumbuhan penduduk dan perkembangan pesat pasar keuangan, pemahaman akan literasi keuangan menjadi hal yang penting demi menciptakan masyarakat yang berkualitas (Hambali 2018). Tujuan pemahaman tersebut agar tidak salah dalam pengelolaan keuangan dan mampu memberikan dampak positif bagi roda perekonomian baik secara individu ataupun negara itu sendiri (Nopiah 2017). Pemahaman akan literasi keuangan saat ini semakin diperlukan demi terciptanya penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, masyarakat dituntut bukan hanya menguasai akan materi namun juga harus bisa menguasai praktek demi mengikuti perkembangan pasar keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan dalam Rancangan Peraturan OJK (2016), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas untuk memperoleh kesejahteraan dengan sikap dan perilaku yang meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan melalui pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jappelli (2018) mengenai literasi keuangan, Indonesia ternyata menempati posisi ke-43 di antara 55 negara lainnya. Selaras dengan hasil peneliti tersebut, survei Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 menunjukkan bahwa hanya sebesar 21,84%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah, maka dibutuhkan sebuah lembaga keuangan yang dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Dewasa ini berkembang satu lembaga keuangan berorientasi non profit yang mengutamakan pendidikan keuangan untuk masyarakat agar mencapai kemandirian dalam keuangan (*financial independence*), mengutamakan aktivitas menabung kepada masyarakat. Lembaga ini salah satunya

adalah *Baitul Maal wat-Tamwil* (BMT). BMT merupakan lembaga keuangan syariah non-bank yang didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya kedalam transaksi keuangan. Lembaga keuangan syari'ah ini bersifat mikro, yang bergerak di kalangan ekonomi bawah sehingga dapat memfasilitasi masyarakat bawah yang tidak terjangkau oleh pelayanan bank syariah atau BPR syariah.

*Baitul Maal wat-Tamwil* (BMT) pertama kali dirintis oleh BMT Bina Insan Kamil pada tahun 1992. BMT berbasis kegiatan ekonomi kerakyatan dengan falsafah yang sama yaitu dari anggota oleh anggota untuk anggota maka berdasarkan Undang-undang nomor 25 tahun 1992 tersebut berhak menggunakan badan hukum koperasi, dimana letak perbedaannya dengan Koperasi Konvensional (nonsyariah) hanya terletak pada teknis operasionalnya saja, Koperasi Syariah mengharamkan bunga dan mengusung etika moral dengan melihat kaidah halal dan haram dalam melakukan usahanya. Sebagaimana yang tercantum dalam UU nomor 25 tahun 1992, bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Maka pengelolaan koperasi berbeda dengan bank. Pemilik koperasi adalah anggotanya sementara bank hanya para pemegang saham saja. Sehingga pengelolaan Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sudah cukup tinggi namun demikian dibandingkan dengan negara-negara Islam di dunia, perkembangan tersebut masih belum menggembirakan. Indonesia sebagai negara dengan 80% penduduknya menganut agama Islam, seharusnya perkembangan lembaga keuangan syariah dapat lebih cepat lagi. Banyak pertanyaan yang belum mendapat jawaban yang memuaskan seperti mengapa perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia masih lamban dibanding negara-negara Islam lain di dunia sedangkan penduduknya yang beragama Islam terbesar di dunia. Banyak penyebabnya yang salah satunya adalah kemungkinan masih rendahnya kesadaran/pengetahuan atau literasi masyarakat Indonesia terhadap dunia lembaga keuangan syariah (Ramadhan 2017).

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan PKM pada program Pengabdian Masyarakat yang di lakukan oleh Dosen STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat dengan Tema : Sosialisasi Literasi Keuangan Syariah Dan Produk Akad Bank Syariah Bagi Masyarakat Desa Pulau Sembilan, agar para pemuda dan masyarakat mempunyai motivasi dan minat untuk membangun desa dengan menggali potensi desa dan mengerakkan BUMdes sebagai upaya memberdayakan BUMdes dan menjadikan desa mandiri dengan menjalankan roda perekonomian desa melalui BUMdes. Berikut beberapa tahapan yaitu :

### **1. Tahap Pendahuluan**

Dalam tahap ini kita mempersiapkan surat izin dengan pihak terkait, mempersiapkan tempat pelatihan, mempersiapkan alat dan bahan.

### **2. Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah menganalisa masalah dan kebutuhan dari para pemuda desa dan masyarakat desa untuk dapat menggali desanya dengan mengoptimalkan ekonomi berbasis syariah dengan memahami tentang literasi keuangan syariah. Pada tahap ini mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terbagi menjadi beberapa sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dan sosialisasi tentang literasi keuangan syariah dan akad akad serta produk yang digunakan dalam perbankan syariah, masyarakat desa dan pemuda desa. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditutup dengan laporan hasil.

### **4. Tahap Evaluasi**

Selanjutnya sebagai tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan meminta unjuk kerja peserta melalui evaluasi singkat. Selanjutnya Pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat akan meminta kepada para peserta untuk melakukannya kembali untuk melihat hasil yang telah mereka lakukan. Hal ini bertujuan agar dapat memberikan motivasi kepada desa, masyarakat desa dan pemuda desa tentang literasi keuangan syariah dan akad akad serta produk bank syariah yang nantinya para pengelola BUMdes dan masyarakat dapat menggunakan produk tersebut untuk dapat menggali potensi desa untuk pengembangan BUMdes

## **HASIL PEMBAHASAN**

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian dari STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat sampai saat ini menunjukkan kepedulian dan pola pikir warga desa serta situasi desa menjadi permasalahan utama dalam pembangunan desa. Pemikiran masyarakat terhadap pedesaan menjadi salah satu sumber masalah sendiri bagi masyarakat desa yang memiliki argumen bahwa warga desa merupakan masyarakat yang tertinggal serta kurang cepatnya pembangunan. Hal ini berdampak pada aktifitas ekonomi warga di wilayah perdesaan. Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu menggerakkan perekonomian desa agar lebih maju dan berkembang adalah melalui kewirausahaan desa yang berorientasi mengolahpotensi lokal desa setempat. Hal ini dikarenakan sektor kewirausahaan akan mendorong percepatan kesejahteraan masyarakat dan menjadi salah satu strategi dalam menumbuhkan ekonomi desa.

Sayangnya perkembangan finansial UMKM ini tergolong lambat, padahal kesuksesan mereka akan berdampak tidak hanya bagi kemajuan usaha mereka sendiri tetapi juga dapat mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional. Hal ini dikarenakan berdasarkan beberapa penelitian tentang pelaku usaha masih ditemukan rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan para pelaku usaha. Kurangnya literasi keuangan akan menyebabkan seseorang lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan pendampingan dalam rangka meningkatkan literasi terhadap bank syariah terutama pada akad dan produk perbankan syariah.

Literasi keuangan merupakan proses penyampaian informasi dan pengetahuan kepada para pihak yang terkait dalam rangka memberikan pemahaman terkait pengelolaan keuangan. Proses ini dapat berupa kegiatan langsung dari penyedia informasi ataupun melalui media aplikasi yang disediakan untuk mempermudah pemahaman kepada masyarakat. Literasi keuangan syariah dalam hal ini memberikan transformasi pengetahuan dalam hal perencanaan keuangan, pengelolaan, akad dan produk keuangan syariah dengan menitik beratkan pada prinsip syariah. Literasi dari tahun ke tahun didasarkan pada teori literation yang memberikan arti bahwa proses penyampaian informasi perlu melalui berbagai tahapan untuk mencapai efektifitas transformasi pengetahuan.

Kegiatan PkM di Desa pulau Sembilan telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias dari berbagai unsur masyarakat. Kegiatan diawali dengan pembukaan kegiatan yang di pandu oleh MC Acara yaitu Afifah dari Himpunan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah. Setelah di buka oleh MC kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua Panitia PkM yaitu H. Anjur Perkasa Alam, M.E.I. dan Perwakilan dari Desa pulau sembilan oleh Bapak Wahid. Kegiatan Pembukaan di akhiri dengan Doa oleh Mahasiswa STAI JM prodi Perbankan syariah oleh Muhammad Zihanudin. Kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi pertama dari Ibu Asmawarna Sinaga, M.E.I, mengenai Literasi Perbankan Syariah dan Akad Perbankan Syariah. Materi literasi yang disampaikan adalah bahwasanya Bank Syariah dengan Bank Konvensional berbeda secara prinsip dan mekanisme operasionalnya. Materi selanjutnya mengenai Akad Perbankan Syariah di jelaskan bahwasanya di Bank Syariah ada berbagai macam akad yang sudah di telaah oleh Dewan pengawas syariah Nasional dan Majelis Ulama Indonesia.

Akad yang diterapkan di Bank Syariah adalah Akad Murobahah, Musyarakah, Mudharabah, Ijarah, Wakalah, Rahndan berbagai akad turunan lainnya. Terlihat dari pemaparan materi tersebut peserta sangat antusias dengan mencatat setiap materi yang disampaikan di catatannya. Penyampaian materi juga disampaikan secara santai dengan adanya senda gurau. Hal itu karena peserta yang hadir adalah berasal dari kalangan masyarakat Desa dengan usia rata-rata dewasa. Sehingga penyampaian materi dibuat agar tidak membosankan dan menarik untuk peserta.

Materi selanjutnya adalah materi mengenai Produk Bank Syariah dan Literasi Islamic Financial Technology yang disampaikan oleh H. Anjur Perkasa Alam, M.E.I Materi yang disampaikan mengenai produk Bank Syariah Indonesia (BSI) saat ini sudah hadir menjadi Bank Syariah peringkat 7 di Indonesia. Selain itu, yang disampaikan adalah terkait digitalisasi perbankan syariah yang saat ini menjadi tantangan bagi Bank Syariah. Masyarakat lebih senang secara praktis dapat membuka rekening secara online melalui mobile banking. Pemateri juga menyampaikan untuk berhati-hati dengan aplikasi pinjaman online yang illegal yang beredar dan menawarkan kepada masyarakat. Pemateri juga menyampaikan apabila ada yang menabung dan pembiayaan di Bank sebaiknya dilihat apakah ada logo OJK atau tidaknya di setiap aplikasi yang digunakan. Selain OJK, yang diperhatikan adalah logo LPS karena dana peserta yang disimpan dapat di ajukan penggantian ke LPS apabila Bank mengalami kebangkrutan. Peserta terlihat antusias dalam penyampaian materinya dengan ada beberapa peserta yang bertanya. Berikut adalah dokumentasi kegiatan penyampaian materi Literasi Akad dan Produk Bank Syariah.

Berdasarkan rangkaian kegiatan menunjukkan bahwa, sebenarnya masyarakat antusias mengenai program peningkatan literasi keuangan. Mereka dapat lebih paham sehingga tidak terjerumus pada pinjaman online yang ilegal yang nantinya dapat menimbulkan beragam masalah. Mereka cukup antusias dalam mengikuti kegiatan literasi karena adanya keingintahuan dari masyarakat desa Pegunungan yang sulit dijangkau oleh instansi perbankan. Mereka butuh pendanaan dari perbankan syariah untuk mengembangkan usahanya berdasarkan prinsip islam. Saat ini yang hadir ditengah masyarakat adalah koperasi keliling yang terkadang memberatkan. Masyarakat juga pernah ikut serta dalam tabungan dari koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah, namun koperasi tersebut bangkrut. Akhirnya respon mereka akan kehadiran bank syariah kurang terlalu diminati akibat adanya kejadian tersebut. Namun, dengan adanya edukasi melalui literasi keuangan syariah ini masyarakat lebih memahami akan lembaga keuangan syariah yang kredibel.

Berikut ini adalah penjelasan dari masing masing akad dalam perbankan syariah yang telah di paparkan oleh kedua para Narasumber yaitu :

- a. Wadiah. Akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang atau uang.
- b. Mudharabah. Akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (malik, shahibul mal, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua ('amil, mudharib, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.
- c. Musyarakah. Akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana masing-masing.
- d. Murabahah. Akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.
- e. Salam. Akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

- f. Istisna'. Akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (mustashni') dan penjual atau pembuat (shani').
- g. Ijarah. Akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.
- h. Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik. Akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.
- i. Qardh. Akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa berdampak kepada masyarakat dengan wilayah jangkauan yang jarang dijangkau oleh lembaga keuangan syariah. Mereka lebih memahami akad dan produk perbankan syariah. Mereka dapat membedakan antara Bank Syariah dan Koperasi. Hasilnya minat untuk bertransaksi di Bank Syariah cukup meningkat dari masyarakat. Mereka akan membuka rekening Bank Syariah dan mengajukan pembiayaan modal kerja untuk meningkatkan usahanya. Rekomendasi PkM ini perlu melakukan pendampingan yang lebih intensif dalam proses pembiayaan modal kerja ke masyarakat Pegunungan. Disamping itu juga perlu melakukan program PkM kepada Koperasi Syariah untuk menjaga kepercayaan masyarakat.

## PUSTAKA

- Amir, Amri. (2015). "Ekonomi dan Keuangan Islam". Pustaka Muda
- Hasan, KN. Sofyan. (2014) "Kepastian Hukum Sertifikasi dan Labelisasi Halal Produk Pangan". Artikel Hasil Penelitian Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya-Palembang.
- Muhammad. (2007), "Bisnis Syari'ah; Perspektif Mu'amalat dan Manajemen". Unit penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta
- Suyono, Haryono dan Rohadi Haryanto, (2009). Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA). PT. Citra KharismaBunda, Jakarta.
- Hambali MY. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Jappelli T. 2011. *Economic Literacy: An Economic Comparison 2011*. Working Paper No.238 Hal 8.
- Nopiah R. 2017. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat [Internet]. [diunduh 2018 maret 21]. Tersedia pada:<https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasidanperlindungankonsumen/regulasi/peraturan> ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-PeningkatanLiterasi-danInklusi-

Kuangan-di-Sektor-Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan atau masyarakat/SAL%20%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Kuangan%20-.pdf.

- Ramadhan R. 2017. Determinan Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat pada Lembaga Keuangan Syariah [Skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Subardi HMP, Yuliafitri. 2019. Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*. 5 (1): 31-44.
- Adiyanto, M. R., & Purnomo, A. S. D. (2021). Dampak Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Keuangan Syariah. *Jurnal Administrasi ...*, 9(1), 1-12. Retrieved from <http://www.ejournal-binainsani.ac.id/index.php/JAK/article/view/1461>
- Agusmin, M., Dewi, R., & Rozali, Y. (2020). Studi literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku menabung remaja.
- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Faizal Irany Sidharta, R. B. (2018). Optimalisasi Peran Perbankan Syariah Dalam Mendukung Wisata Halal. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 5(2), 1-14. <https://doi.org/10.29303/jdm.v5i2.29>
- Kusnadi, I., & Maria. (2021). Literasi Keuangan Masyarakat Tentang Perbankan Syariah: Sebuah Pendekatan Manajemen Pemasaran. *Cross-Border*, 4(1), 44-51. Retrieved from <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/47>.